

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara Indonesia ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apalagi membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi<sup>1</sup>.

Ditilik dari sejarah pendidikan Islam Indonesia, pesantren sebagai sistem pendidikan Islam tradisional, telah memainkan peran cukup penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia<sup>2</sup>. Pesantren dengan segala keunikan yang dimilikinya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan pesantren di samping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Oleh sebab itu, arus globalisasi mengandaikan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan

---

<sup>1</sup>Mujiati, *peranan perpustakaan sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah*, <http://sdspawyatandaha2kdr.wordpress.com/2008/01/25/peranan-perpustakaan-sekolah-terhadap-mutu-pendidikan-di-sekolah>, hlm. 8. Diakses 25 Juni 2009 jam 13.21 Wib.

<sup>2</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: QUANTUM TEACHING, 2005), hlm. 59.

sumber daya manusia yang bermutu. Realitas inilah yang menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tuntutan zaman<sup>3</sup>.

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan terbukti berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan<sup>4</sup>.

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan nasional menjadi salah satu prioritas yang mendapat perhatian serius dari pemerintah RI. Keseriusan itu diwujudkan dengan disahkan dan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menjadi dasar pijakan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan nasional.

Salah satu hal yang sangat penting untuk dilihat dari undang-undang tersebut adalah ditetapkannya standar nasional pendidikan yang mencakup antara lain sarana dan prasarana pendidikan sebagai acuan pengembangan pendidikan. Di antara sekian banyak sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kualitas pendidikan adalah perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan adalah salah satu sarana pendidikan yang strategis dan mempengaruhi mutu pendidikan. Lebih jelas tentang pentingnya peranan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan kembali ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah bagian dari sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh sekolah/madrasah<sup>5</sup>.

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting. karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar

---

<sup>3</sup>Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen: Listafarika Putra,2005), hlm. 18.

<sup>4</sup>Mujiati, *Op. Cit.*

<sup>5</sup>Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Pembelajaran Berbasis Perpustakaan di Madrasah Aliyah*, "<http://www.kampusislam.com/cetak.php?id=198>", hlm. 9. Diakses pada Hari Senin 22 Juni 2009. pada Jam 15.02 Wib.

bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat dicapai, diantaranya melalui perpustakaan. karena di perpustakaan berbagai sumber informasi bisa diperoleh<sup>6</sup>.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002; dan lebih berfokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>7</sup>.

Pada masa krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah banyak menyebabkan terjadinya pembatalan program-program pembangunan, baik yang telah direncanakan, bahkan program-program yang tengah berjalan. Hal ini juga tidak dapat dielakan dalam program-program peningkatan mutu pendidikan, terutama masalah pengembangan perpustakaan. Padahal keberadaan perpustakaan bagi sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Ahmad Saefudin menyatakan bahwa di dunia Barat perpustakaan dianggap sebagai suatu bagian yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka bahkan ada yang berpendapat sebagai lambang kesuksesan kerja suatu instansi atau organisasi<sup>8</sup>.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan, misalnya pada mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Perpustakaan berfungsi memotivasi santri/siswa, penunjang kegiatan santri/siswa, serta membantu santri/siswa dan guru untuk memacu tercapainya tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya perpustakaan, santri/siswa diharapkan bisa mengembangkan keterampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka sendiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, yaitu

---

<sup>6</sup>Universitas Siliwangi Tasik Malaya, *Pengertian, Peran, Dan Fungsi Perpustakaan*, <http://warintek08.wordpress.com/tes>, hlm 1. Diakses hari kamis 25 Juni 2009. Jam 13.07 Wib.

<sup>7</sup>Ade Abdul Hak, *merintis otomasi perpustakaan madrasah*. html, <http://adeuinjkt.blogspot.com/2007/12/> hlm. 1 Diakses hari kamis 25 Juni 2009 Jam 15.16 WIB,

<sup>8</sup>Ade Abdul Hak, *Ibid.*

dengan membaca dan memahami buku-buku yang tersedia untuk menambah pengetahuannya, baik buku pelajaran, buku agama, dan buku-buku umum.

Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan adalah sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah ke seluruh tubuh<sup>9</sup>. Pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dapat dilihat dalam pasal 45 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya potensi didik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan peserta didik.”<sup>10</sup>

Demikian juga dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 42 (2) disebutkan: “setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruangan bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”<sup>11</sup>

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan pesantren adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan pesantren, selain menunjang, mendukung, dan melengkapi kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, juga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan mengembangkan bakat siswa. Berbagai jenis layanan yang diberikan perpustakaan dalam menunjang ketercapaian pembelajaran antara lain pengadaan bahan-bahan pembelajaran yang menunjang kurikulum. Itu dimaksudkan tidak hanya mempertinggi daya serap dan penalaran proses pendidikan, tetapi juga

---

<sup>9</sup>Teguh, *Perpustakaan Sekolah, Pentingkah?*, <http://libraryteguh.blogspot.com/2009/06/perpustakaan-sekolah-pentingkah.html>, hlm 1. Diakses Hari Senin 22 Juni 2009. Jam 14.54 WIB.

<sup>10</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Cv. Aneka Ilmu), hlm. 25-26.

<sup>11</sup>Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta :Bp. Citra Jaya, 2005), hlm. 24.

memperluas wawasan, dan kreativitas siswa, dan memperluas wawasan guru yang berguna untuk mengajar.<sup>12</sup>

Secara struktural maupun operasional, perpustakaan pesantren perlu penanganan lebih serius. Namun dalam praktiknya belum semua pesantren dapat menyelenggarakan perpustakaan dengan baik dan memadai. Hal itu menyebabkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal. Akan tetapi pemerintah tidak berdiam diri melihat kondisi tersebut, banyak usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Perpustakaan PPMI Assalaam Surakarta merupakan perpustakaan induk, yang mana perpustakaan tersebut dimanfaatkan para santri/santriwati (murid) yang sedang menempuh jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YPMI), baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Takhashusiyah (TKS), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan adalah salah satu bagian dari sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, maka seluruh komponen pendidikan harus terintegrasi dengan baik, termasuk perpustakaan. Hal ini menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peran manajemen perpustakaan dan peranannya terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan islam dengan objek penelitian di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta.

---

<sup>12</sup>Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Op.Cit.*

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan kata-kata yang esensial pada skripsi yang berjudul: “Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta)” sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran yaitu: sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>13</sup> yang dimaksudkan peran dalam penelitian ini adalah fungsi ataupun kegunaan dari perpustakaan.

### 2. Manajemen

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia, dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan maupun sasaran secara efektif dan efisien<sup>14</sup>.

Jo Bryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian.<sup>15</sup>

### 3. Perpustakaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, perpustakaan adalah (a) tempat, gedung, ruang, yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi dan sebagainya, (b) koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan<sup>16</sup>.

P. Sumardji memberikan definisi perpustakaan sebagai koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya seperti film, slide,

---

<sup>13</sup>W.J.S Poerwodarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 870.

<sup>14</sup>Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), Cet. Pertama, hlm. 18.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, hlm.534

piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Perpustakaan yang di maksud di sini adalah perpustakaan yang ada di pesantren, yang berfungsi menyimpan berbagai informasi yang diperlukan oleh para guru dan siswa.

#### 4. Peningkatan

Peningkatan yaitu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)<sup>18</sup>. Adapun yang dimaksudkan peningkatan di sini adalah upaya untuk menaikkan.

#### 5. Mutu

Istilah mutu seringkali diartikan sama dengan kualitas. Mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan dengan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>19</sup>

#### 6. Lembaga

Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>20</sup>

#### 7. Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>P. Sumardji, *perpustakaan organisasi dan tatakerjanya*, (Yogyakarta: kanilius, 1991), hlm.13.

<sup>18</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm. 1198.

<sup>19</sup>Sudarwan Denim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet 1, hlm. 79

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, Cet. Ketiga, hlm. 855.

<sup>21</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm.13.

## 8. Studi

Kata studi menjadi kata terapan dalam bahasa Indonesia yang artinya penelitian ilmiah, kajian telaah<sup>22</sup>. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, studi berarti penyelidikan<sup>23</sup>. Studi yang berarti juga pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan penyelidikan<sup>24</sup>.

Jadi studi merupakan usaha untuk menyelidiki dan meneliti sesuatu guna mendapatkan pengetahuan dengan jalan berfikir dan menggunakan waktu.

## 9. Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta

PPMI Assalaam Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berada di kota Surakarta yang digunakan sebagai objek penelitian ini.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti pada judul “Peran Manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan pada skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta?
2. Bagaimana Peran Manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Dengan melihat rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen perpustakaan PPMI Assalaam Surakarta.

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 965.

<sup>23</sup>J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 965

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 1146.

2. Untuk mengetahui peran manajemen perpustakaan PPMI Assalaam Surakarta dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

## 2. Manfaat

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menembah informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan dalam bidang pendidikan islam bagi penyusun khususnya dan dunia islam pada umumnya.

### 2. Secara Praktis

- 1) Menjadi acuan dalam mengembangkan perpustakaan sekolah pada umumnya dan perpustakaan pada lembaga-lembaga pendidikan islam pada khususnya, baik negeri maupun swasta. Hal ini dikarenakan belum semua sekolah dapat menyelenggarakan perpustakaan dengan baik.
- 2) Bagi kepala perpustakaan dapat memajemen perpustakaan dengan profesional, karena dengan manajemen perpustakaan yang profesional akan menjadikan perpustakaan yang kaya akan informasi yang diperlukan oleh civitas pondok dan sekolah yakni santri, murid, guru, dan karyawan.

## E. Telaah Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul "*Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta)*". Adapun karya itu adalah sebagai berikut:

Amirotus Sholichah (3104254), dalam skripsinya yang berjudul "*Studi Tentang Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Sumber Belajar di IAIN Walisongo Semarang*", menyebutkan bahwa secara keseluruhan perpustakaan IAIN Walisongo berbasis teknologi informasi (TI) sudah memenuhi standar perpustakaan yang baik, sebab pengelolaan perpustakaan menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Disebutkan juga bahwa

teknologi informasi (TI) yang diterapkan di perpustakaan memberikan arti yang penting; mahasiswa menjadi lebih merasa nyaman ketika sedang menelusuri koleksi maupun membaca buku di perpustakaan. Mahasiswa memiliki cakrawala keilmuan dalam memanfaatkan sumber belajar.<sup>25</sup>

Abdul Kharis (3100190), dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Membaca Buku-Buku Agama di Perpustakaan Masjid Agung Demak Terhadap Kualitas Pemahaman Ibadah Shalat Remaja Masjid Agung Demak Pada Tahun 2003*”, menyebutkan bahwa intensitas membaca buku-buku agama di perpustakaan Masjid Agung Demak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pemahaman ibadah shalat remaja Masjid Agung Demak. Semakin intensitas membaca buku-buku agama di perpustakaan Masjid Agung Demak, akan semakin meningkatkan pula kualitas pemahaman ibadah shalat yang dimiliki oleh remaja Masjid Agung Demak pada tahun 2003.<sup>26</sup>

Nurul Faizah (3102130), dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Tentang Pengelolaan Perpustakaan dan Implikasinya dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Negeri Kendal*”, menyebutkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang profesional dan pelayanan yang baik sekaligus tempat dan sarana yang baik dan nyaman, siswa menjadi lebih semangat dan merasa *enjoy* ketika sedang membaca buku di perpustakaan. Sementara itu adanya prinsip-prinsip manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*) yang diterapkan di MTs Negeri Kendal memberi dampak tersendiri bagi sekolah tersebut.<sup>27</sup>

Mansur Hidayat (3199114), dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Membaca Buku-Buku Agama Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP N 1 Wirosari Grobogan*”, menyebutkan bahwa ada pengaruh positif

---

<sup>25</sup>Amirotus Sholichah (3104254), “*Studi Tentang Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Sumber Belajar di IAIN Walisongo Semarang*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.2008).

<sup>26</sup>Abdul Kharis (3100190), “*Pengaruh Intensitas Membaca Buku-Buku Agama di Perpustakaan Masjid Agung Demak Terhadap Kualitas Pemahaman Ibadah Shalat Remaja Masjid Agung Demak Pada Tahun 2003*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.2005).

<sup>27</sup>Nurul Faizah (3102130), “*Studi Tentang Pengelolaan Perpustakaan dan Implikasinya dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Negeri Kendal*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.2007).

antara minat baca buku pelajaran di perpustakaan dengan prestasi belajar siswa. Kurangnya minat baca siswa dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sedikit akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya dengan minat baca yang lebih pada perpustakaan, baik buku umum maupun buku-buku pelajaran akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya setiap anak didik diberikan suatu pembinaan atau bimbingan-bimbingan agar siswa gemar untuk membaca, baik di rumah maupun di sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan. Untuk itu perlu diimbangi dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai yang didukung dengan petugas perpustakaan yang cakap.<sup>28</sup>

Rodhiatul Khomsyah (3101016), dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa di MAN Kendal”*, menyebutkan bahwa keberadaan perpustakaan mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Prestasi belajar pai siswa meningkat karena siswa rajin membaca buku-buku di perpustakaan. Disebutkan juga perpustakaan sebagai sumber belajar harus menyediakan koleksi bahan pustaka, layanan peminjaman serta layanan administrasi. Koleksi bahan pustaka yang lengkap, membantu para siswa untuk lebih mendalami apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas.<sup>29</sup>

Meskipun ada kemiripan hasil penelitian di atas, namun penelitian dan skripsi ini berbeda dengan yang sudah ada. Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah manajemen perpustakaan dalam peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>28</sup>Mansur Hidayat (3199114), *“Pengaruh Membaca Buku-Buku Agama Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP N 1 Wirosari Grobogan”*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.2004).

<sup>29</sup>Rodhiatul Khomsyah (3101016), *“Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa di MAN Kendal”*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.2006).

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.<sup>30</sup> Menurut Bagda dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>31</sup>

Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental, tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>32</sup>

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab;

- a. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>33</sup>

Jadi dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data :

- a. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung.<sup>34</sup>
- b. Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>35</sup>

---

<sup>30</sup>Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2002), Cet. 1, hlm. 51.

<sup>31</sup>Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Cet. XVII, hlm. 3.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>33</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet 4, hlm. 41.

<sup>34</sup>Saifuddin Anwar. "*Metodelogi Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm 91.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Untuk data Primer (data asli) dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut :

#### 1) Interview atau Wawancara.

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>36</sup> Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>37</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan umum PPMI Assalaam Surakarta. Selain itu metode wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau pendapat mengenai keadaan perpustakaan PPMI Assalaam Surakarta, pengembangannya serta sejauh mana manajemen perpustakaan sehingga memberikan kontribusi berharga dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala Teknologi Informasi (TI) dan kepala perpustakaan dan pihak yang berkepentingan.

#### 2) Observasi atau Pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>38</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum PPMI Assalaam Surakarta, khususnya pada perpustakaan.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 91

<sup>36</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALVABETA, 2008), hlm. 72.

<sup>37</sup>Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm.67.

<sup>38</sup>Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

Metode ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana yang ada di dalam perpustakaan, serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Untuk data sekunder dikumpulkan melalui Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori dan catatan penting.<sup>39</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>40</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan, guru, jumlah pengunjung (siswa), keadaan perpustakaan, jumlah koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen.

4. Analisis Data

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif yang diarahkan pada tujuan tertentu yang telah ditetapkan lewat rumusan masalah, maka analisis data menggunakan metode induktif, yaitu metode berpikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.<sup>41</sup>

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 63.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 82.

<sup>41</sup>Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 42.

<sup>42</sup>Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hlm. 64.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan beberapa cara. Diantaranya: (1) membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara; (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>43</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

---

<sup>43</sup>Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Cet. XVII, hlm.3.